

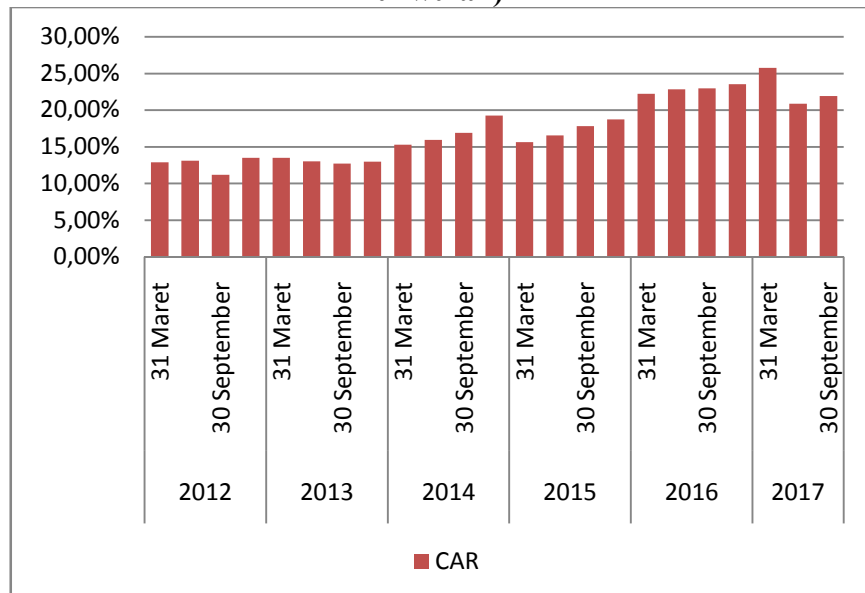
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ANALISIS DAN PENILAIAN TERHADAP TINGKAT KESEHATAN PER FAKTOR CAMEL

1. Capital

Capital atau aspek permodalan suatu bank yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyedia modal minimum bank, dapat juga untuk menutupi risiko yang ada di bank. Berikut grafik rasio CAR yang ada di laporan keuangan Bank Mega Syariah :

Grafik 5.1
Rasio CAR Bank Mega Syariah Tahun 2012 – 2017 (data triwulan)



Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega Syariah

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa permodalan yang terjadi dari tahun 2012-2017 mengalami naik turun. Dalam

penilaian CAR (permodalan) Bank Indonesia menetapkan minimum 8% sehingga jika dilihat dari hasil rasio CAR tersebut rata-rata semua dari tahun 2012-2017 secara signifikan terlihat jauh lebih besar dari yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. hal ini menggambarkan modal yang terdapat di Bank Mega syariah mampu untuk berkembangnya usaha dan juga dapat meminimalisir risiko kerugian yang akan dialami di masa mendatang. Bank Mega syariah mampu dengan baik melakukan kecukupan modal dengan cara tertutupinya risiko yang berasal dari penanaman aktiva yang mengandung risiko yang dapat dilihat dari rata-rata rasio CAR yang diatas 8%.

Tabel2.1
Kriteria PeringkatKomponen CAR

Rasio	Peringkat	Keterangan
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat sehat
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Sehat
$8\% < CAR < 9\%$	3	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Sehat

sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

Di bawah ini dijelaskan tingkat kesehatan dari faktor CAR (permodalan) Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 (data triwulan).

Tabel 5.2
Penilaian Peringkat Faktor Modal Bank Mega Syariah Tahun
2012 – 2017 (data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	CAR	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	12,90%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	13,08%	1	Sangat Sehat
	30 September	11,16%	2	Sehat
	31 Desember	13,51%	1	Sangat Sehat
2013	31 Maret	13,49%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	13,01%	1	Sangat Sehat
	30 September	12,70%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	12,99%	1	Sangat Sehat
2014	31 Maret	15,28%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	15,93%	1	Sangat Sehat
	30 September	16,90%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	19,26%	1	Sangat Sehat
2015	31 Maret	15,62%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	16,54%	1	Sangat Sehat
	30 September	17,81%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	18,74%	1	Sangat Sehat
2016	31 Maret	22,22%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	22,86%	1	Sangat Sehat
	30 September	22,97%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	23,53%	1	Sangat Sehat
2017	31 Maret	25,76%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	20,89%	1	Sangat Sehat
	30 September	21,94%	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tahun 2012 sendiri mengalami naik turun. Yang menggambarkan pada 31 Maret rasio CAR 12,90%, 30 Juni 13,08% dan pada 30 September mengalami penurunan di angka 11,16% tetapi 31 Desember mengalami peningkatan sebesar 13,51%. Jika dilihat dari tingkat kesehatannya CAR pada 31 maret menduduki peringkat 1 yang mempunyai predikat sangat sehat karena lebih dari 12%, hal ini juga sama dengan 30 Juni

dan 31 Desember yang mempunyai predikat sangat sehat tetapi pada 30 September mempunyai predikat sehat yang menduduki peringkat 2 dikarenakan CAR kurang dari 12% yaitu 11,16%.

Pada tahun 2013, rata-rata di peringkat 1 yaitu predikat sangat sehat. Hal ini dapat dilihat bahwa 31 Maret 13,49%, 30 Juni 13,01%, 30 September 12,70% dan pada 31 Desember 12,99% yang menunjukkan CAR lebih dari 12%. Dan tahun berikutnya pada tahun 2014, 2016, 2017 rata-rata berada di peringkat 1 yang memiliki predikat sangat sehat, CAR lebih dari 12%.

Penilaian CAR di atas lalu ditentukan nilai kredit CAR, yang berfungsi untuk menentukan atau mengetahui tingkat penggolongan kinerja bank, seperti sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Di bawah ini perhitungan nilai kredit CAR Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 (data triwulan).

Tabel 5.2
Perhitungan Nilai Kredit CAR Bank Mega Syariah 2012-2017 (data triwulan)

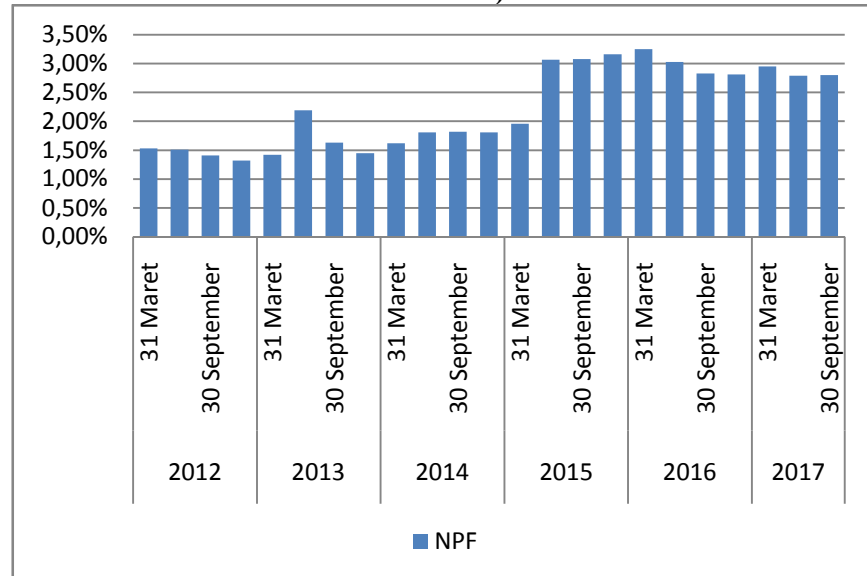
TAHUN	TANGGAL	CAR	NILAI KREDIT	NK MAX
2012	31 Maret	12,90%	130	100
	30 Juni	13,08%	131,8	100
	30 September	11,16%	112,6	100
	31 Desember	13,51%	136,1	100
2013	31 Maret	13,49%	135,9	100
	30 Juni	13,01%	131,1	100
	30 September	12,70%	128	100
	31 Desember	12,99%	130,9	100
2014	31 Maret	15,28%	153,8	100
	30 Juni	15,93%	160,3	100
	30 September	16,90%	170	100
	31 Desember	19,26%	193,6	100
2015	31 Maret	15,62%	157,2	100
	30 Juni	16,54%	166,4	100
	30 September	17,81%	179,1	100
	31 Desember	18,74%	188,4	100
2016	31 Maret	22,22%	223,2	100
	30 Juni	22,86%	229,6	100
	30 September	22,97%	230,7	100
	31 Desember	23,53%	236,3	100
2017	31 Maret	25,76%	258,6	100
	30 Juni	20,89%	209,9	100
	30 September	21,94%	220,4	100

Sumber: hasil pengolahan data

2. *Asset Quality*

Asset Quality atau kualitas aset yang digunakan oleh bank syariah adalah *Non Performing Finance* (NPF) yang mempunyai tujuan untuk menilai tingkat masalah pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Berikut grafik rasio NPF yang ada di laporan keuangan Bank Mega Syariah :

Grafik 5.2
rasio NPF Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data
triwulan)



Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega Syariah

Dari tabel diatas kualitas aset yang ditunjukkan melalui NPF (*Non Performing Finance*) menggambarkan rata-rata bank mampu menghadapi masalah dalam pembiayaan dikarenakan Bank Indonesia menetapkan maksimum NPF 16% sehingga jika rasio NPF semakin tinggi membuktikan bahwa kualitas bank dalam pembiayaan semakin tidak sehat. Tabel di bawah ini mnjelaskan tingkat kesehatan faktor kualitas aset Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 memakai data triwulan.

Tabel 2.2
Kriteria Peringkat Komponen NPF

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NPF \leq 7\%$	1	Sangat Sehat
$7\% < NPF \leq 10\%$	2	Sehat
$10\% < NPF \leq 13\%$	3	Cukup Sehat
$13\% < NPF \leq 16\%$	4	Kurang Sehat
$NPF > 16\%$	5	Tidak Sehat

sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 5.3

Penilaian Peringkat Faktor Kualitas Aset Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	NPF	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	1,53%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	1,51%	1	Sangat Sehat
	30 September	1,41%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	1,32%	1	Sangat Sehat
2013	31 Maret	1,42%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	2,19%	1	Sangat Sehat
	30 September	1,63%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	1,45%	1	Sangat Sehat
2014	31 Maret	1,62%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	1,81%	1	Sangat Sehat
	30 September	1,82%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	1,81%	1	Sangat Sehat
2015	31 Maret	1,96%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	3,07%	1	Sangat Sehat
	30 September	3,08%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	3,16%	1	Sangat Sehat
2016	31 Maret	3,25%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	3,03%	1	Sangat Sehat
	30 September	2,83%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	2,81%	1	Sangat Sehat
2017	31 Maret	2,95%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	2,79%	1	Sangat Sehat
	30 September	2,80%	1	Sangat Sehat

Sumber : Hasil Pengolahan Data

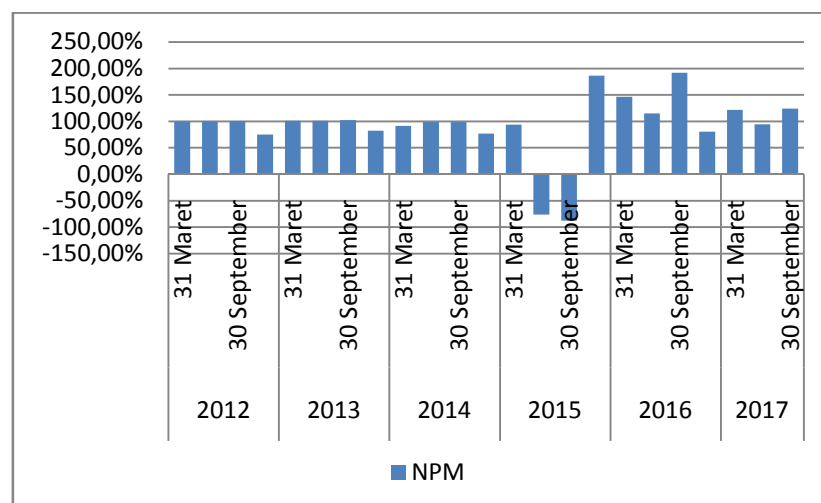
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kualitas aset yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah dari tahun 2012-2017 memiliki predikat sangat sehat, ini dikarenakan NPF kurang dari 7%. Tahun 2012 NPF yang dimiliki rata-rata rasio sebesar 1,44%, tahun 2013 rata-rata rasio 1,67%, tahun 2014 dan 2015 rata-rata sebesar 1,78% dan 2,82%. Tahun 2016 rata-rata sebesar 2,98%. Dan pada tahun 2017 sebesar 2,84%.

3. Npm (Net Profit Margin)

Adapun grafik rasio NPM yang ada di laporan keuangan Bank Mega Syariah, sebagai berikut :

Grafik 5.3

Rasio NPM Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)



Sumber : Laporan keuangan Bank Mega Syariah

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa NPM (Net profit Margin) yang menjelaskan bagaimana keuntungan dalam manajemen mengalami naik turun atau tidak stabil, bahkan dapat dilihat bahwa 30 Juni dan 30 September pada tahun 2015 NPM dengan hasil negatif. Hal ini dikarenakan tidak adanya laba usaha pada

30 Juni dan 30 September di tahun 2015 mengalami kerugian, NPM dinyatakan tidak sehat karena NPM kurang dari 51% bahkan berada pada negatif karena Bank Indonesia mewajibkan tingkat kesehatan NPM minimum 51%. Dibawah ini akan memperlihatkan tingkat kesehatan dari faktor NPM atau manajemen Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 memakai data triwulan.

Tabel 2.3
Kriteria Peringkat Komponen NPM

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	4	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	5	Tidak Sehat

sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 5.4
Penilaian Peringkat Faktor NPM atau Manajemen Bank Mega Syariah
Tahun 2012-2017 (data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	NPM	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	100,02%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	100,13%	1	Sangat Sehat
	30 September	100,67%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	74,87%	2	Sehat
2013	31 Maret	101,09%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	101,03%	1	Sangat Sehat
	30 September	102,45%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	82,42%	2	Sangat Sehat
2014	31 Maret	91,33%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	98,63%	1	Sangat Sehat
	30 September	98,92%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	77,10%	2	Sehat
2015	31 Maret	93,89%	2	Sehat
	30 Juni	-75,93%	5	Tidak Sehat
	30 September	-87,80%	5	Tidak Sehat
	31 Desember	186,26%	1	Sangat Sehat
2016	31 Maret	146,31%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	114,90%	1	Sangat Sehat
	30 September	191,97%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	80,37%	2	Sehat
2017	31 Maret	121,44%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	94,29%	2	Sehat
	30 September	124,18%	1	Sangat Sehat

Sumber : pengolahan data

Dari tabel diatas di tahun 2012 pada 31 Maret rasio sebesar 100,02% yang menunjukkan NPM lebih dari 100%, dalam arti di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Diikuti pada 30 Juni dan 30 September yang masing-masing mempunyai rasio 100,1% dan 100,67%. Tetapi pada bulan 31 Desember mengalami penurunan sebesar 74,87% di peringkat 2 dengan presikat sehat. Begitu juga dengan tahun 2013 dan 2014 pada 31 Maret, 30 juni, 30 September,

berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Dan pada 31 Desember di tahun 2013 dan 2014 berada di peringkat 2 dengan predikat sehat.

Tahun 2015 pada 31 Maret rasio sebesar 93,89% yang berada di peringkat 2 dengan predikat sehat. Tetapi 30 Juni dan 30 September dengan rasio -75,93% dan -87,80% yang menunjukkan peringkat 5 dengan predikat tidak sehat. Dan rasio kembali naik pada 31 Desember sebesar 186,26% di peringkat 1 dengan predikat sangat. Tahun 2016 pada 31 Maret, 30 Juni, dan 30 September mempunyai rasio sebesar 146,31%; 114,90%; dan 191,97% berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat sedangkan 31 Desember di peringkat 2 dengan predikat sehat yaitu sebesar 80,37%. Pada tahun 2017 yang berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat yaitu pada 31 Maret dan 30 September, sedangkan 30 Juni di peringkat 2 dengan predikat sehat yaitu sebesar 94,29%.

Penilaian NPM di atas lalu ditentukan nilai kredit NPM, yang berfungsi untuk menentukan atau mengetahui tingkat penggolongan kinerja bank, seperti sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Di bawah ini perhitungan nilai kredit NPM Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 (data triwulan).

Tabel 5.5
Perhitungan Nilai Kredit NPM Bank Mega Syariah 2012-2017 (data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	NPM	NILAI KREDIT
2012	31 Maret	100,02%	100,02
	30 Juni	100,13%	100,13
	30 September	100,67%	100,67
	31 Desember	74,87%	74,87
2013	31 Maret	101,09%	101,09
	30 Juni	101,03%	101,03
	30 September	102,45%	102,45
	31 Desember	82,42%	82,42
2014	31 Maret	91,33%	91,33
	30 Juni	98,63%	98,63
	30 September	98,92%	98,92
	31 Desember	77,10%	77,1
2015	31 Maret	93,89%	93,89
	30 Juni	-75,93%	-75,93
	30 September	-87,80%	-87,8
	31 Desember	186,26%	186,26
2016	31 Maret	146,31%	146,31
	30 Juni	114,90%	114,9
	30 September	191,97%	191,97
	31 Desember	80,37%	80,37
2017	31 Maret	121,44%	121,44
	30 Juni	94,29%	94,29
	30 September	124,18%	124,18

Sumber : Hasil Pengolahan Data

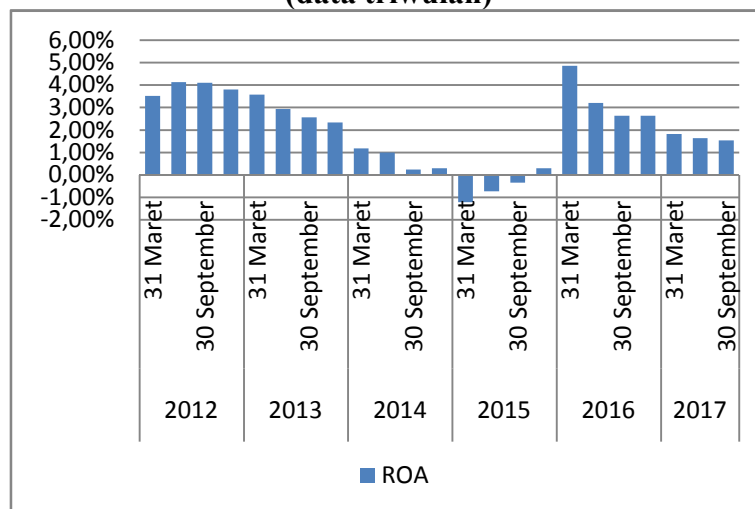
4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian rentabilitas pada bank memiliki 2 penilaian yaitu rasio laba terdapat total aset (return on asset) dan rasio beban operasioanal terhadap pendapatan operasional (BOPO).

a. ROA

Adapun grafik unsur ROA (Return On Asset), sebagai berikut :

**Grafik 4.4 Rasio ROA Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017
(data triwulan)**



Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega Syariah

Dalam penilaian ROA yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia minimum 0,5%, kurang dari itu dinyatakan kurang sehat atau tidak sehat. Jika dilihat dari grafik diatas pada tahun 2015 di 31 Maret, 31 Juni, dan 30 September kurang dari 0,5% bahkan kurang dari 0%. Hal ini dapat dikatakan bahwa ROA yang terjadi pada 31 Maret, 30 Juni, 30 September di tahun 2015 tidak sehat. Dapat digambarkan rasio yang dihasilkan oleh bank semakin kecil maka dapat dikatakan bahwa kurangnya kemampuan manajemen bank dalam kegiatan pengelolaan aktiva yang bertujuan dalam meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Berikut tingkat kesehatan dari faktor ROA, yaitu :

Tabel 2.4
Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Keterangan
$ROA > 1,5 \%$	1	Sangat sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat

sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 5.6
Penilaian Peringkat Modal Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	ROA	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	3,52%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	4,13%	1	Sangat Sehat
	30 September	4,11%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	3,81%	1	Sangat Sehat
2013	31 Maret	3,57%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	2,94%	1	Sangat Sehat
	30 September	2,57%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	2,33%	1	Sangat Sehat
2014	31 Maret	1,18%	2	Sehat
	30 Juni	0,99%	3	Cukup Sehat
	30 September	0,24%	4	Kurang Sehat
	31 Desember	0,29%	4	Kurang Sehat
2015	31 Maret	-1,21%	5	Tidak Sehat
	30 Juni	-0,73%	5	Tidak Sehat
	30 September	-0,34%	5	Tidak Sehat
	31 Desember	0,30%	4	Kurang Sehat
2016	31 Maret	4,86%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	3,21%	1	Sangat Sehat
	30 September	2,63%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	2,63%	1	Sangat Sehat
2017	31 Maret	1,82%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	1,63%	1	Sangat Sehat
	30 September	1,54%	1	Sangat Sehat

Sumber : hasil pengolahan data

Dari tabel diatas 2012 dan 2013 rata-rata masing-masing berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Tetapi di tahun 2014 mengalami penurunan pada 31 maret, 30 Juni, 30 September masing-masing rasio sebesar 1,18%, 0,99%, dan 0,24 berada di peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Dan pada 31 Desember 0,29% di peringkat 2 dengan predikat sehat.

Pada tahun 2015 mempunyai hasil rasio yang negatif. Sepeti pada 31 Maret, 30 Juni, dan 30 September yang masing-masing -1,21%, -0,73%, dan -0,34% di peringkat 1 dengan predikat tidak sehat. Dan 31 Desember mengalami kenaikan sebesar 0,30% tetapi ini masih di peringkat 4 yang artinya kurang sehat. Tetapi tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yang rasio semua berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat.

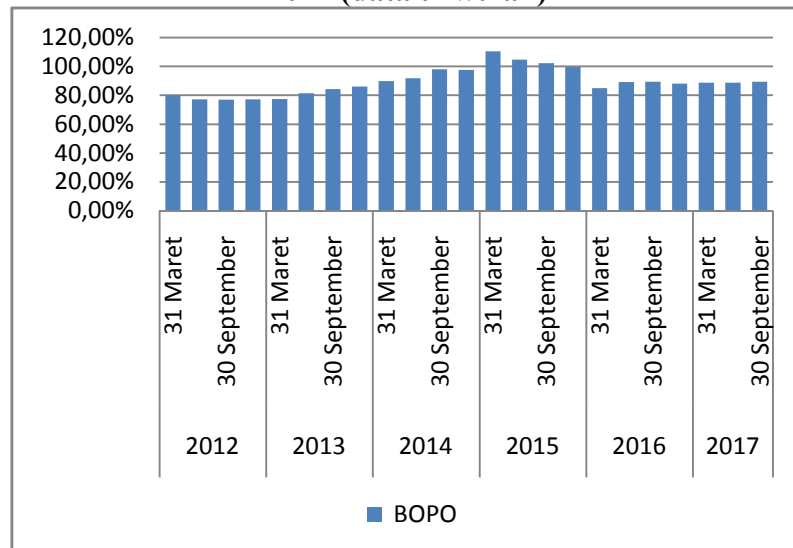
Penilaian ROA diatas lalu ditentukan nilai kredit ROA, yang berfungsi untuk menentukan atau mengetahui tingkat penggolongan kinerja bank, seperti sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dibawah ini perhitungan nilai kredit ROA Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 (data triwulan).

Tabel 5.7
Perhitungan Nilai Kredit ROA Bank Mega Syariah 2012-2017 (data triwulan)

TANGGAL	ROA	NILAI KREDIT
31 Maret	3,52%	234,667
30 Juni	4,13%	275,333
30 September	4,11%	274
31 Desember	3,81%	254
31 Maret	3,57%	238
30 Juni	2,94%	196
30 September	2,57%	171,333
31 Desember	2,33%	155,333
31 Maret	1,18%	78,667
30 Juni	0,99%	66
30 September	0,24%	16
31 Desember	0,29%	19,333
31 Maret	-1,21%	-80,667
30 Juni	-0,73%	-48,667
30 September	-0,34%	-22,667
31 Desember	0,30%	20
31 Maret	4,86%	324
30 Juni	3,21%	214
30 September	2,63%	175,333
31 Desember	2,63%	175,333
31 Maret	1,82%	121,333
30 Juni	1,63%	108,667
30 September	1,54%	102,667

Sumber: hasil pengolahan data

b. BOPO

Grafik 4.5 Rasio BOPO Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)

Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega Syariah

Dari grafik diatas rasio BOPO mengalami naik turun, tetapi tidak terlalu signifikan. Bank Indonesia menetapkan tingkat kesehatan faktor BOPO maksimum 97%, jika lebih dari itu rasio BOPO dinyatakan tidak sehat. Jika rasio BOPO dalam suatu laporan keuangan semakin rendah maka semakin baik pula tingkat kinerja manajemen bank tersebut, hal ini dikarenakan bahwa manajemen lebih efektif dalam penggunaan sumber daya yang berada di perusahaan.

Tabel 2.5**Kriteria Peringkat Komponen BOPO**

Rasio	Peringkat	Keterangan
$BOPO \leq 94\%$	1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	3	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	5	Tidak Sehat

sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 5.7
Penilaian Peringkat Faktor BOPO Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017
(data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	BOPO	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	80,03%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	77,30%	1	Sangat Sehat
	30 September	76,89%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	77,28%	1	Sangat Sehat
2013	31 Maret	77,48%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	81,41%	1	Sangat Sehat
	30 September	84,21%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	86,09%	1	Sangat Sehat
2014	31 Maret	89,82%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	91,90%	1	Sangat Sehat
	30 September	97,96%	3	Cukup Sehat
	31 Desember	97,61%	3	Cukup Sehat
2015	31 Maret	110,53%	4	Kurang Sehat
	30 Juni	104,80%	4	Kurang Sehat
	30 September	102,23%	4	Kurang Sehat
	31 Desember	99,51%	4	Kurang Sehat
2016	31 Maret	84,92%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	89,07%	1	Sangat Sehat
	30 September	89,50%	1	Sangat Sehat
	31 Desember	88,16%	1	Sangat Sehat
2017	31 Maret	88,82%	1	Sangat Sehat
	30 Juni	88,80%	1	Sangat Sehat
	30 September	89,42%	1	Sangat Sehat

Sumber : hasil pengolahan data

Dari tabel diatas menunjukkan pada tahun 2012 dan 2013 rata-rata berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat, karena rasio pada tahun 2012 dan 2013 kurang dari 94%. Tahun 2014 pada 31 Maret dan 30 Juni yang masing-masing memiliki rasio sebesar 89,82% dan 91,90% berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat. Tetapi pada 30 September dan 31 Desember berada di peringkat 3 dengan predikat cukup sehat yang masing-masing rasio sebesar 97,96% dan

97,61%. Tahun 2015 mengalami kinerja yang buruk yang dibuktikan dengan hasil BOPO di 31 maret, 30 Juni, 30 September, dan 31 Desember berada di peringkat 5 dengan predikat tidak sehat karena lebih dari 97%. Sedangkan pada 2016 dan 2017 kinerja manajemen meningkat dibuktikan dengan rasio BOPO kembali berada di peringkat 1 dengan predikat sangat sehat yaitu kurang dari 94%.

Penilaian BOPO diatas lalu ditentukan nilai kredit BOPO, yang berfungsi untuk menentukan atau mengetahui tingkat penggolongan kinerja bank, seperti sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dibawah ini perhitungan nilai kredit BOPO Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 (data triwulan).

Tabel 5.8
Perhitungan Nilai Kredit BOPO Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)

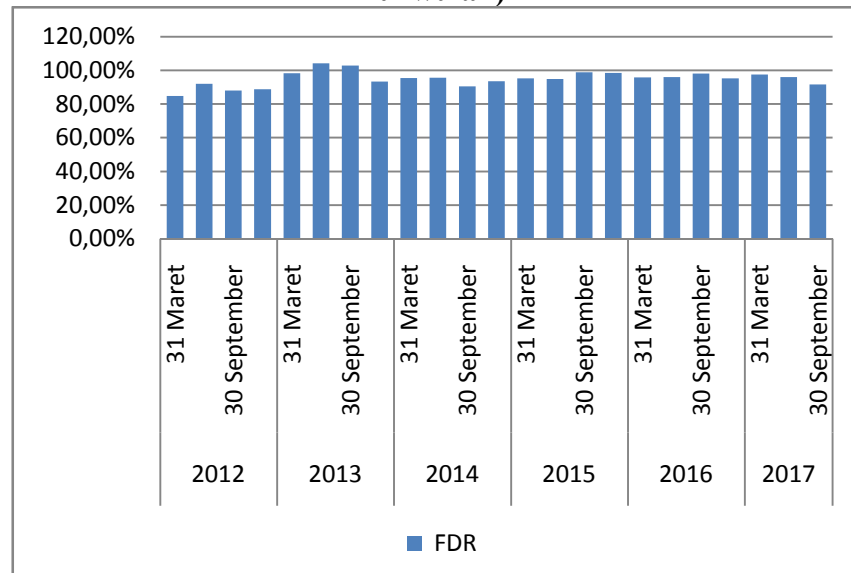
TAHUN	TANGGAL	BOPO	NILAI KREDIT
2012	31 Maret	80,03%	249,625
	30 Juni	77,30%	238,75
	30 September	76,89%	288,875
	31 Desember	77,28%	284
2013	31 Maret	77,48%	281,5
	30 Juni	81,41%	232,375
	30 September	84,21%	191,375
	31 Desember	86,09%	173,875
2014	31 Maret	89,82%	127,25
	30 Juni	91,90%	101,25
	30 September	97,96%	25,5
	31 Desember	97,61%	29,875
2015	31 Maret	110,53%	-131,625
	30 Juni	104,80%	-60
	30 September	102,23%	-27,875
	31 Desember	99,51%	6,125
2016	31 Maret	84,92%	188,5
	30 Juni	89,07%	136,625
	30 September	89,50%	131,25
	31 Desember	88,16%	148
2017	31 Maret	88,82%	139,75
	30 Juni	88,80%	140
	30 September	89,42%	132,25

Sumber: Hasil Pengolahan Data

5. Liquidity

Liquidity adalah menilai atau mengukur likuiditas bank pada rasio kewajiban bank terhadap aktiva kas lancar. Yang digunakan untuk mengukur tingkat liquidity pada bank syariah adalah FDR (*Financing Deposit to Ratio*). Berikut grafik rasio FDR pada tahun 2012-2017 di Bank Mega Syariah :

Grafik 5.6
Rasio FDR Bank Mega Syariah Tahun 2012-2017 (data triwulan)



Sumber : Laporan Keuangan Bank Mega syariah

Berdasarkan grafik diatas faktor FDR mengalami naik turun. Dapat dilihat yang paling tinggi rasio pada 30 Juni 2013. Bank Indonesia menetapkan penilaian kesehatan faktor FDR maksimum berada di 120% jika lebih dapat diartikan tidak sehat. Mengenai penilaian tingkat kesehatan faktor FDR pada Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2.6
Kriteria Peringkat Komponen FDR

Rasio	Peringkat	Keterangan
$FDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75 < FDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < FDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < FDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

sumber : surat edaran BI No.6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 5.9**Penilaian Peringkat Faktor FDR Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 (data triwulan)**

TAHUN	TANGGAL	FDR	PERINGKAT	PREDIKAT
2012	31 Maret	84,90%	2	Sehat
	30 Juni	92,09%	3	Cukup Sehat
	30 September	88,03%	3	Cukup Sehat
	31 Desember	88,88%	3	Cukup Sehat
2013	31 Maret	98,37%	3	Cukup Sehat
	30 Juni	104,19%	4	Kurang Sehat
	30 September	102,89%	4	Kurang Sehat
	31 Desember	93,37%	3	Cukup Sehat
2014	31 Maret	95,53%	3	Cukup Sehat
	30 Juni	95,68%	3	Cukup Sehat
	30 September	90,50%	3	Cukup Sehat
	31 Desember	93,61%	3	Cukup Sehat
2015	31 Maret	95,21%	3	Cukup Sehat
	30 Juni	94,92%	3	Cukup Sehat
	30 September	98,86%	3	Cukup Sehat
	31 Desember	98,49%	3	Cukup Sehat
2016	31 Maret	95,85%	3	Cukup Sehat
	30 Juni	95,97%	3	Cukup Sehat
	30 September	98,13%	3	Cukup Sehat
	31 Desember	95,24%	3	Cukup Sehat
2017	31 Maret	97,56%	3	Cukup Sehat
	30 Juni	96,06%	3	Cukup Sehat
	30 September	91,57%	3	Cukup Sehat

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa rasio FDR rata-rata berada di peringkat 3 dengan predikat cukup sehat. Hanya 1 rasio yang dinyatakan sehat di peringkat 2 dengan rasio FDR 84,90% pada 31 Maret 2012. Dan di tahun 2013 pada 30 Juni dan 30 September yang masing-masing rasio sebesar 104,19% dan 102,89% berada di peringkat 4 dengan predikat kurang sehat.

Penilaian FDR diatas lalu ditentukan nilai kredit FDR, yang berfungsi untuk menentukan atau mengetahui tingkat penggolongan kinerja bank, seperti sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dibawah ini perhitungan nilai kredit FDR Bank Mega Syariah tahun 2012-2017 (data triwulan).

Tabel 5.10
Perhitungan Nilai Kredit FDR Bank Mega Syariah tahun 2012-2017
(data triwulan)

TAHUN	TANGGAL	FDR	Nilai Kredit	NK MAX
2012	31 Maret	84,90%	121,4	100
	30 Juni	92,09%	92,64	92,64
	30 September	88,03%	108,88	100
	31 Desember	88,88%	105,48	100
2013	31 Maret	98,37%	67,52	67,52
	30 Juni	104,19%	44,24	44,24
	30 September	102,89%	49,44	49,44
	31 Desember	93,37%	87,52	87,52
2014	31 Maret	95,53%	78,88	78,88
	30 Juni	95,68%	78,28	78,28
	30 September	90,50%	99	99
	31 Desember	93,61%	86,56	86,56
2015	31 Maret	95,21%	80,16	80,16
	30 Juni	94,92%	81,32	81,32
	30 September	98,86%	65,56	65,56
	31 Desember	98,49%	67,04	67,04
2016	31 Maret	95,85%	77,6	77,6
	30 Juni	95,97%	77,12	77,12
	30 September	98,13%	68,48	68,48
	31 Desember	95,24%	80,04	80,04
2017	31 Maret	97,56%	70,76	70,76
	30 Juni	96,06%	76,76	76,76
	30 September	91,57%	94,72	94,72

Sumber : Hasil Pengolahan Data

B. ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK

Dari perhitungan rasio penilaian kesehatan bank dan rasio kredit dari masing-masing aspek CAMELS pada Bank Mega Syariah tahun 2012-2017, maka selanjutnya akan dinilai secara keseluruhan atau dirangkum dalam 1 nilai rasio CAMELS secara finansial berdasarkan peringkat yang sudah ditentukan dan dengan cara melakukan pembobotan dari masing-masing aspek CAMELS, yang bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan Bank Mega Syariah secara keseluruhan, apakah sehat atau tidak.

Dari data diatas yang sudah ada dan diolah berdasarkan penilaian CAMELS yang menggunakan data triwulan, maka akan diubah menjadi data tahunan dengan cara nilai rata-rata triwulan dalam 1 tahun. Hal ini untuk mempermudah dalam penilaian dari CAMELS. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, penilaian CAMELS secara keseluruhan yang menggunakan nilai kredit dan dengan cara pembobotan dikelompokkan menjadi empat kelompok

Tabel 3.1
Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMELS

Nilai Kredit CAMELS	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - < 81%	Cukup Sehat
55% - < 66%	Kurang Sehat
0 - < 55%	Tidak Sehat

Sumber: PBI N0. 30/12/KEP/DIR/1997

Tabel 5.2.2
Penilaian Kinerja Keuangan dengan CAMELS Bank Mega
Syariah Tahun 2012-2017

Tahun	CAMELS		Nilai Rasio (%)	Peringkat	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai Bobot
2012	Capital	CAR	12,66	1	100	25	31,91
	Asset	NPF	1,44	1	1,44	30	0,432
	Management	NPM	93,92	2	93,92	25	23,48
	Earning	ROA	3,89	1	259,5	5	12,98
		BOPO	77,88	1	267,56	5	13,378
	Liquidity	FDR	88,84	3	100	10	10
JUMLAH							92,18
PREDIKAT							SEHAT
2013	Capital	CAR	13,05	1	100	25	25
	Asset	NPF	1,67	1	1,67	30	0,501
	Management	NPM	96,75	2	96,75	25	24,19
	Earning	ROA	2,85	1	190,17	5	9,51
		BOPO	82,3	1	221,28	5	11,06
	Liquidity	FDR	99,71	3	62,18	10	6,22
JUMLAH							76,481
PREDIKAT							CUKUP SEHAT
2014	Capital	CAR	16,84	1	100	25	25
	Asset	NPF	1,77	1	1,77	30	0,531
	Management	NPM	91,49	2	91,49	25	22,87
	Earning	ROA	0,68	3	45	5	2,25
		BOPO	95,32	2	70,969	5	3,55
	Liquidity	FDR	93,83	3	85,68	10	8,568
JUMLAH							62,769
PREDIKAT							KURANG SEHAT
2015	Capital	CAR	17,18	1	100	25	25
	Asset	NPF	2,82	1	2,82	30	0,846
	Management	NPM	29,11	5	29,11	25	7,278
	Earning	ROA	-0,5	5	0	5	0
		BOPO	104,3	5	0	5	0
	Liquidity	FDR	96,87	3	73,52	10	7,352
JUMLAH							40,478

Lanjutan Tabel 5.2.2

PREDIKAT	TIDAK SEHAT						
2016	Capital	CAR	22,9	1	100	25	25
	Asset	NPF	2,98	1	2,98	30	0,894
	Management	NPM	133,3	1	100	25	25
	Earning	ROA	3,33	1	222,2	5	11,11
		BOPO	87,91	1	151,09	5	7,55
	Liquidity	FDR	96,3	3	75,81	10	7,6
JUMLAH	77,154						
PREDIKAT	CUKUP SEHAT						
2017	Capital	CAR	22,86	1	100	25	25
	Asset	NPF	2,85	1	2,85	30	0,855
	Management	NPM	113,3	1	100	25	25
	Earning	ROA	1,66	1	110,89	5	5,55
		BOPO	89,01	1	137,33	5	6,87
	Liquidity	FDR	95,06	3	80,747	10	8,07
JUMLAH	71,345						
PREDIKAT	CUKUP SEHAT						

Sumber : Hasil Pengolahan Data

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.6 yang telah dihitung nilai rasio dan nilai kredit Bank Mega Syariah 6 tahun terakhir dari 2012 sampai 2017 dari hasil penilaian CAMELS, kesehatan bank rata-rata cukup sehat, hanya saja pada tahun 2014 dan 2015 memiliki predikat kurang sehat dan tidak sehat, hal ini dibuktikan dengan memiliki jumlah sebesar 62,769 dan 40,478. Dalam hal ini yang mempengaruhi kesehatan bank adalah perekonomian pada saat itu, karena pada tahun 2014 adalah tahun yang memiliki tantangan besar dalam pertumbuhan ekonomi yang lambat dan mengakibatkan perekonomian nasional yang lambat pula, termasuk juga pada bank syariah. Perlambatan ekonomi dari 2014 masih berlanjut ke 2015, hal ini menyebabkan investasi yang dilakukan

oleh dunia usaha merasa sulit, dan juga terjadinya pengurangan dalam tenaga kerja pada sektor riil (laporan Bank Mega Syariah, 2015). Ekspor dan pengeluaran pemerintah merupakan dua sektor dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut catatan Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI) bahwa pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan yang sangat rendah pada 6 tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat dari 5,58% pada tahun 2013 menjadi 5,02% pada tahun 2014 bahkan pada tahun 2015 dapat dikatakan bahwa perekonomian Indonesia rendah berada pada 4,6% sejak krisis keuangan global pada tahun 2009. Penyebab penurunan perekonomian Indonesia adalah ketidakpastian pemulihan perekonomian global dan karena fluktuasi kondisi perekonomian global, harga yang tidak stabil dengan berpengaruhnya pada kinerja ekspor, laju inflasi yang terkendalkan dan nilai tukar yang lemah, bahkan konsumsi masyarakat yang dari waktu ke waktu semakin menurun. Sehingga bank mempertahankan kedudukannya sedangkan perekonomian pada saat itu sulit, yang mengakibatkan pada tahun 2014 dan 2015 mempunyai predikat kurang sehat dan tidak sehat. Tetapi pada tahun berikutnya Bank Mega Syariah mengalami peningkatan seiring dengan kembali stabilnya perekonomian Indonesia.

Berdasarkan aspek CAR tahun 2012 sampai tahun 2017 Bank Mega Syariah, sebenarnya rasio CAR menunjukkan kemampuan bank yang sangat baik dalam memenuhi modalnya dan mampu untuk

menutupi risiko yang ada di aktiva sebesar 12,66%, 13,05%, 16,84%, 17,18%, 22,9%, 22,86%, yang hasil tersebut didapatkan nilai kredit 100 lalu dikalikan dengan 25% yaitu bobot rasio CAR. Sehingga mendapatkan hasil dari bobot rasio CAR adalah 25. Dapat dikatakan bahwa CAR mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Faktor modal ini sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan untuk mendorong atau menutupi aspek-aspek yang dapat dikatakan rendah.

Berdasarkan aspek Asset Quality tahun 2012 sampai tahun 2017 pada Bank Mega syariah, yang menggunakan NPF (Non Performing Finance) yang juga merupakan rasio kredit sebesar 1,44%, 1,67%, 1,77%, 2,82%, 2,98%, dan 2,85% setelah itu dikalikan dengan bobot 30% dari rasio NPF yang memiliki hasil berbeda-beda. Paling tinggi pada tahun 2016 yang memiliki hasil 0,855. Hal ini dikategorikan sehat atau mempunyai kinerja yang baik, karena semakin kecil rasio yang ada maka kualitas pembiayaan semakin baik.

Berdasarkan faktor Manajemen, bank Mega Syariah menggambarkan mampu melakukan kinerja dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan NPM (Net Profit Margin) dalam laporan keuangan sebesar 93,92%, 96,75%, 91,49%, 29,11%, 133,3%, dan 113,3% yang setelah itu menghasilkan nilai kredit yang hasilnya sama dengan nilai rasio NPM, lalu dikalikan dengan bobot dari aspek 25%, maka dapat diperoleh nilai bobot yaitu sebesar 23,48; 24,19; 22,87; 17,51; 25; dan 25. Tetapi pada tahun 2014 ke tahun 2015 aspek manajemen Bank

Mega Syariah mengalami penurunan dari 91,49% menjadi 29,11%, penurunan yang sangat drastis ini disebabkan tidak adanya laba bersih pada tahun itu. Menurut direktur utama Bank Mega Syariah (Beny Witjaksono) tidak adanya laba disebabkan COF yang masih tinggi dan pada saat itu bisnis utama yang dijalankan Bank Mega Syariah adalah pembiayaan segmen mikro dan kecil dan juga pembiayaan pemilihan kendaraan bermotor yang menurun secara signifikan. Menurut Beny Witjaksono penyebab lainnya yaitu meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah, yang berdampak pada Bank Mega Syariah harus melakukan pembentukan cadangan yang diambil dari Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), hal ini mempengaruhi laba yang dihasilkan. Akhirnya menyebabkan NPM menjadi turun.

Berdasarkan faktor Rentabilitas yang menggunakan rasio ROA dan BOPO. Rasio ROA yang mempunyai tujuan dalam menilai keberhasilan manajemen untuk menghasilkan laba. Rasio ROA Bank Mega Syariah tahun 2012 hingga tahun 2017 sebesar 3,89%; 2,85%; 0,68; -0,5%; 3,33%; dan 1,66. Jika dilihat dari hasil rasio ROA, ada yang sangat rendah seperti 0,68% di tahun 2015 dan -0,05%, hal ini membuktikan bahwa kinerja bank belum mampu melakukan dengan baik dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya. Menurut laporan keuangan Bank Mega Syariah yang mempengaruhi turunnya Return On Asset (ROA) adalah faktor KMK (Kredit Modal Kerja) yang menurun secara signifikan dan kredit

investasi (KI) yang mengalami hal yang sama, hal ini menyebabkan melambatnya pertumbuhan perekonomian secara global dan juga diikuti dengan harga komoditas yang menurun. Maka dikatakan bahwa keadaan tersebut dapat terpengaruhinya profitabilitas pada bank-bank, yang berdampak pertumbuhan kredit yang lambat. Setelah diketahui nilai rasio ROA kemudian dihitung nilai kreditnya yang dengan hasil sebesar 259,5; 190,17; 45; 0; 222,2; dan 110,89. Yang mempunyai bobot 5. Dari aspek BOPO mempunyai rasio 77,88%; 82,3%; 95,32%; 104,3%; 87,91% dan 89,01%. Dan memiliki nilai kredit 267,56; 221,28; 70,969; 0; 151,09; dan 137,33. Yang memiliki bobot 5 dari masing-masing hasil nilai kredit.

Dari aspek Liquidity, aspek ini memakai FDR (Financing Deposit to Ratio) yang memberikan nilai dalam kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat, sumber dari likuiditas tahun 2012-2017 sebesar 88,84%; 99,71%; 93,83%; 96,87%; 96,3%; dan 95,06%. Dengan nilai kredit sebesar 100; 62,18; 85,68%; 73,52%; 75,81%; dan 80,747%, lalu dikalikan dengan bobot sebesar 10. Hasil yang diperoleh dari FDR menunjukkan perubahan yang tidak terlalu besar. Rata-rata mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2017. Rasio FDR tersebut menunjukkan fungsi intermediasi perusahaan berjalan dengan baik karena dana yang dimilikinya lebih banyak disalurkan dalam bentuk pembiayaan bukan investasi atau kegiatan non

pembiayaan.FDR yang rata-rata berada di peringkat 3 dengan predikat cukup sehat, ini diakibatkan dari fluktuasi kondisi makro-ekonomi, maka dari itu perbankan syariah membatasi pemberian dana pembiayaan (Beny Witjaksono).

Setelah penilaian terhadap nilai bobot rasio maka diperoleh jumlah nilai dari masing-masing bobot CAMELS pada tahun 2012 hingga tahun 2017 sebesar 92,18; 76,481; 62,769; 40,478; 77,154; dan 71,345. Maka dapat disimpulkan dalam penilaian CAMELS dari hasil yang telah dijumlahkankan sesuai bobotnya masing-masing maka dapat ditentukan predikat yang berbeda-beda sesuai dengan hasil dan kategori yang telah ditentukan, yaitu pada tahun 2012 mempunyai predikat sehat, tahun 2013, 2016, dan 2017 berada pada predikat cukup sehat, sedangkan 2014 dan 2015 berada di predikat kurang sehat dan tidak sehat.